

# Pengaruh Rasio Aktivitas Dan Leverage Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Makanan Dan Minuman Tahun 2022-2024

Sheka Zahara<sup>1</sup>, Ratnawaty Marginingsih<sup>2</sup>, Wiwit Rohaeni Yulianti<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Universitas Bina Sarana Informatika

Jl. Margonda Raya No.8, Pondok Cina, Kec. Beji, Kota Depok

e-mail: <sup>1</sup>64211159@bsi.ac.id, <sup>2</sup>[ratnawaty.rmg@bsi.ac.id](mailto:ratnawaty.rmg@bsi.ac.id),

<sup>3</sup>[wiwit.wry@bsi.ac.id](mailto:wiwit.wry@bsi.ac.id)

## Artikel Info :

**Diterima** 04-10-2025  
**Direvisi** 07-10-2025  
**Disetujui** 10-11-2025

**Abstrak** - Pertumbuhan laba merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, karena semakin besar laba yang diperoleh maka semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut. Kondisi rasio keuangan yang sehat juga berkontribusi pada peningkatan pertumbuhan laba. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Rasio Aktivitas dan *Leverage*, baik secara parsial maupun simultan, terhadap pertumbuhan laba. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis statistika. Populasi penelitian mencakup 83 perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*, sehingga diperoleh 39 perusahaan dengan periode pengamatan tiga tahun, menghasilkan total 117 data observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rasio Aktivitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba, demikian pula *Leverage* tidak memberikan pengaruh parsial terhadap pertumbuhan laba. Selain itu, hasil analisis simultan juga menunjukkan bahwa Rasio Aktivitas dan *Leverage* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI.

**Kata Kunci** : Rasio Aktivitas, *Leverage*, Pertumbuhan Laba

**Abstracts** - Profit growth is one of the important indicators in assessing a company's financial performance, because the greater the profit earned, the better the company's performance. Healthy financial ratios also contribute to increased profit growth. This study aims to analyze the effect of Activity and Leverage Ratios, both partially and simultaneously, on profit growth. The research method used is a quantitative approach with statistical analysis. The research population includes 83 companies in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2022–2024. The sampling technique was purposive sampling, resulting in 39 companies with a three-year observation period, producing a total of 117 observations. The results show that the Activity Ratio does not have a partial effect on profit growth, nor does Leverage have a partial effect on profit growth. Furthermore, the simultaneous analysis also shows that the Activity Ratio and Leverage together do not affect profit growth in food and beverage sub-sector companies on the IDX.

**Keywords** : Activity Ratio, Leverage, Profit Growth

## I. PENDAHULUAN

Pertumbuhan laba dipandang sebagai salah satu indikator utama dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, di mana semakin tinggi laba yang diperoleh maka semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut. Dengan demikian, apabila rasio keuangan perusahaan berada dalam kondisi yang sehat, maka pertumbuhan laba yang dicapai juga cenderung meningkat. Analisis rasio keuangan sendiri merupakan metode yang digunakan untuk menilai serta mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan merupakan bagian dari analisis keuangan yang dilakukan dengan mengolah berbagai komponen dalam laporan keuangan sehingga menghasilkan ukuran kinerja berupa perhitungan rasio.

Penelitian ini menggunakan salah satu rasio keuangan yaitu rasio aktivitas. Rasio aktivitas menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Rasio aktivitas yang digunakan pada penelitian ini adalah *Total Assets Turnover (TATO)*. Rasio keuangan lainnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Leverage*. *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar penggunaan hutang dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan

yang bertujuan untuk meningkatkan potensi laba. Rasio *Leverage* yang digunakan pada penelitian ini adalah yaitu *Debt to Equity Ratio (DER)*.

Menurut Safitri, rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar sumber daya perusahaan digunakan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan dan seberapa besar pemanfaatan sumber daya tersebut dioptimalkan untuk mendapatkan hasil yang terbaik (Hajering & Muslim, 2022). Rasio aktivitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Total Assets Turnover (TATO)*. Menurut Kasmir, *Total Assets Turnover (TATO)* menunjukkan seberapa efektivitas perusahaan dalam mengelola penggunaan seluruh aset yang dimilikinya (Indaryani et al., 2022). Adapun rumus dari *Total Assets Turnover (TATO)* yaitu :

$$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset Rata-Rata}}$$

Menurut Kartika & Simbolon, rasio *leverage* adalah rasio yang dapat digunakan dalam laporan keuangan untuk mengetahui seberapa banyak hutang yang dibiayai oleh suatu perusahaan dengan menggunakan kemampuan perusahaan yang ditunjukkan oleh ekuitas atau aktiva yang digunakan untuk hutang (Arigita & Aprilyanti, 2024). Rasio *Leverage* yang digunakan pada penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*. Kasmir menyatakan, *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana kreditur memberikan pendanaan kepada perusahaan (Manurung & Siagian, 2023). Adapun rumus dari *Debt to Equity Ratio (DER)* yaitu :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Menurut Harahap, pertumbuhan laba merupakan tingkat evaluasi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan membandingkan laba bersih dari periode sebelumnya (Manurung & Siagian, 2023). Menurut pernyataan Hanafi dan Halim, disebutkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba, diantaranya sebagai berikut, (Kusoy, 2020) :

1. Ukuran perusahaan  
Semakin besar skala suatu perusahaan, maka semakin besar pula peluang tercapainya pertumbuhan laba sesuai dengan yang diharapkan.
2. Usia perusahaan  
Perusahaan yang masih tergolong baru umumnya memiliki keterbatasan pengalaman dalam mengelola dan meningkatkan laba, sehingga tingkat ketepatan pertumbuhan laba cenderung rendah.
3. Tingkat *leverage*  
Apabila perusahaan memiliki rasio leverage yang tinggi, manajer berpotensi melakukan praktik manipulasi laba, yang pada akhirnya dapat menurunkan keakuratan pertumbuhan laba.
4. Tingkat penjualan  
Penjualan yang tinggi pada periode sebelumnya umumnya akan berlanjut pada periode berikutnya, sehingga berkontribusi pada peningkatan laba.
5. Perubahan laba sebelumnya  
Semakin besar fluktuasi laba pada periode sebelumnya, maka semakin tinggi pula ketidakpastian laba yang akan diperoleh di periode mendatang. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung pertumbuhan laba adalah sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun } t - \text{Laba Bersih Tahun } t-1}{\text{Laba Bersih Tahun } t-1}$$

Industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor industri yang penting, dikarenakan industri ini menunjang kinerja industri pengolahan nonmigas.

**Tabel 1. Laju pertumbuhan Product Domestic Bruto (PDB) Periode Tahun 2022-2024**

Laju Pertumbuhan PDB Triwulan terhadap Triwulan yang sama Tahun Sebelumnya (y-on-y)														
Industri Makanan dan Minuman (Persentase)														
2022					2023					2024				
Triwulan	Triwulan	Triwulan	Triwulan	Tahunan	Triwulan	Triwulan	Triwulan	Triwulan	Tahunan	Triwulan	Triwulan	Triwulan	Triwulan	Tahunan
I	II	III	IV		I	II	III	IV		I	II	III	IV	
3,75	3,68	3,57	8,68	4,9	5,33	4,62	3,28	4,71	4,47	5,87	5,53	5,82	6,35	5,9

Sumber : Data Badan Pusat Statistik (BPS), (2025)

Berdasarkan data diatas, Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) industri makanan dan minuman secara triwulanan terhadap triwulan yang sama pada tahun sebelumnya (y-on-y) menunjukkan dinamika yang cukup menarik selama periode 2022 hingga 2024. Data ini mencerminkan ketahanan dan potensi pemulihan yang kuat dari sektor makanan dan minuman dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi.

Penelitian mengenai pengaruh rasio aktivitas dan *leverage* terhadap pertumbuhan laba sudah banyak dilakukan dan menghasilkan hasil yang beragam. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Suciana & Hayati, 2021), rasio aktivitas yang diukur menggunakan indikator *Total Assets Turnover* (TATO) ditemukan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sementara itu, hasil penelitian (Amin et al., 2022) menunjukkan bahwa rasio aktivitas dengan indikator yang sama, yakni TATO, memberikan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Bahari & Setyawan, 2022) mengungkapkan bahwa *Leverage* dengan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI. Sebaliknya, temuan dari penelitian (Manurung & Siagian, 2023) menunjukkan bahwa *Leverage* yang diukur dengan DER justru memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI.

Dengan adanya ketidak konsistenan yang muncul dari beberapa hasil penelitian yang sebelumnya, dimana peneliti telah mengamati adanya variasi dalam temuan dan juga kesimpulan terkait, menjadi dasar untuk meneliti masalah ini kembali. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian yang berbeda.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Creswell berpendapat bahwa penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian dengan mengumpulkan serta menganalisis data dengan menggunakan angka dan pengukuran. Tujuan dari metode ini adalah untuk memberi gambaran, penjelasan, serta analisis hubungan antar variabel melalui analisis statistik (Ardiansyah et al., 2023).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif statistika dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* untuk menentukan pengaruh dari ketiga variabel yaitu variabel terikat (*dependen*) dan variabel bebas (*independen*). Pada penelitian ini, variabel terikatnya (*dependen*) adalah Pertumbuhan Laba (Y), dan variabel bebasnya (*independen*) adalah Rasio Aktivitas (X1) serta *Leverage* (X2). Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan industri sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024 yang berjumlah sebanyak 83 perusahaan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 39 perusahaan dengan periode 3 tahun yang menjadikan sampel penelitian ini adalah sebanyak 117 data.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ghozali berpendapat bahwa uji T merupakan uji yang dapat digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel bebas (*independen*) secara individu dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel terikat (*dependen*) (Arigita & Aprilyanti, 2024).

**Tabel 2. Hasil Uji T**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.040	.120		.331	.741
	X1_RasioAktivitas	.088	.117	.072	.748	.456
	X2_Leverage	-.008	.116	-.007	-.072	.942

a. Dependent Variable: Y\_PertumbuhanLaba

Sumber : Output SPSS (Data Diolah Peneliti, 2025)

1. Berdasarkan hasil output SPSS untuk Uji T , didapatkan nilai T hitung variabel X1 yaitu Rasio Aktivitas sebesar 0,748 dan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,456. Maka berdasarkan hasil dari uji T dinyatakan nilai T hitung  $0,748 < T \text{ tabel } 1.98099$  dan nilai signifikansi  $0,456 > 0,05$ . Maka dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya variabel X1 yaitu Rasio Aktivitas secara

parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini juga dapat terjadi karena efisiensi operasional perusahaan yang belum diimbangi dengan strategi pengelolaan yang optimal. Selain itu, hal ini juga dapat terjadi karena adanya pengaruh dari faktor-faktor yang lain yang lebih dominan mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Manurung & Siagian, 2023). Penelitian tersebut menunjukkan hasil akhir bahwa Rasio Aktivitas yang diprosikan dengan *Total Assets Turnover (TATO)* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan industri sub sektor makanan dan minuman.

2. Berdasarkan hasil output SPSS untuk Uji T, didapatkan nilai T hitung variabel X2 yaitu *Leverage* sebesar -0,072 dan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,942. Maka berdasarkan hasil dari uji T dinyatakan nilai T hitung  $-0,072 < T \text{ tabel } 1.98099$  dan nilai signifikansi  $0,942 > 0,05$ . Maka dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa Ha2 ditolak dan Ho2 diterima, yang artinya variabel X2 yaitu *Leverage* secara parsial tidak berpengaruh secara terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa perusahaan kemungkinan belum dapat memanfaatkan dana utangnya secara optimal untuk kegiatan yang produktif atau untuk ekspansi usaha yang dapat meningkatkan laba. Selain itu juga terdapat faktor-faktor yang lain yang kemungkinan lebih dominan dalam menentukan besar atau kecilnya laba yang didapat perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Suciana & Hayati, 2021). Penelitian tersebut menunjukkan hasil akhir bahwa *Leverage* yang diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Menurut pernyataan Ghazali, pada dasarnya, uji F menunjukkan apakah setiap variabel bebas (independen) yang digunakan dalam model berpengaruh secara bersama-sama pada variabel terikat (dependen) (Sehangunaung et al., 2023).

**Tabel 3. Hasil Uji F**

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.137	2	.069	.285	.752 <sup>b</sup>
	Residual	27.451	114	.241		
	Total	27.589	116			

a. Dependent Variable: Y\_PertumbuhanLaba

b. Predictors: (Constant), X2\_Leverage, X1\_RasioAktivitas

Sumber : Hasil SPSS (Data Diolah Peneliti, 2025)

Berdasarkan tabel 3, didapatkan nilai F hitung sebesar 0,285 dan nilai signifikan sebesar 0,752. Maka berdasarkan hasil uji F dinyatakan nilai F hitung  $0,285 < F \text{ tabel } 3.08$  dan nilai signifikansi  $0,752 > 0,05$ . Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa Ha3 ditolak dan Ho3 diterima, yang artinya variabel X1 yaitu Rasio Aktivitas dan variabel X2 yaitu *Leverage* secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Efisiensi penggunaan aset belum dapat dijadikan indikator langsung dalam menggambarkan pertambahan laba bersih, sebab peningkatan penjualan tidak selalu diringi dengan efisiensi biaya dan peningkatan laba. Selain itu, pertumbuhan laba cenderung lebih banyak dipengaruhi oleh aspek-aspek lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini. Hal ini menegaskan bahwa dalam dunia perusahaan, faktor-faktor keuangan seperti struktur pembiayaan dan efisiensi penggunaan aset tidak selalu berdampak secara langsung terhadap laba, melainkan dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang lebih kompleks.

Berdasarkan pernyataan dari Kuncoro, koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ) merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana model mampu dalam menjelaskan bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Sehangunaung et al., 2023).

**Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.071 <sup>a</sup>	.005	-.012	.49071

a. Predictors: (Constant), X2\_Leverage, X1\_RasioAktivitas

b. Dependent Variable: Y\_PertumbuhanLaba

Sumber : Hasil SPSS (Data Diolah Peneliti, 2025)

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa nilai  $R^2$  sebesar 0,05 atau jika dalam bentuk persentase adalah sebesar 0,5%. Nilai  $R^2$  yang didapatkan ini menunjukkan besarnya kontribusi kedua variabel independen yaitu variabel X1 Rasio Aktivitas dan variabel X2 yaitu *Leverage* secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu variabel Y Pertumbuhan Laba.

Hasil ini berarti sebesar 0,5% perubahan yang terjadi pada Pertumbuhan Laba perusahaan dapat dijelaskan oleh perubahan kedua variabel independen tersebut secara bersamaan. Dengan kata lain, kombinasi dari Rasio Aktivitas dan *Leverage* memiliki kontribusi yang terbatas terhadap kinerja Pertumbuhan Laba yang diamati.

Menurut pernyataan Prayitno, analisis regresi merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menilai pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau bersamaan. Bentuk umum persamaan regresi linear berganda yaitu, (Sapetu et al., 2023) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

**Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.040	.120		.331	.741
	X1_RasioAktivitas	.088	.117	.072	.748	.456
	X2_Leverage	-.008	.116	-.007	-.072	.942

a. Dependent Variable: Y\_PertumbuhanLaba

Sumber : Hasil SPSS (Data Diolah Peneliti, 2025)

Berdasarkan Tabel IV.23, diperoleh nilai konstanta (a) sebesar 0,040, untuk nilai B variabel X1 Rasio Aktivitas sebesar 0,088, serta untuk nilai B variabel X2 *Leverage* diperoleh sebesar -0,008. Dari hasil uji regresi linear berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,040 + 0,088X_1 + -0,008X_2$$

1. Nilai koefisien  $X_1$  sebesar 0,088 menyatakan bahwa apabila terjadi peningkatan pada Rasio Aktivitas sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan meningkatnya pertumbuhan laba sebesar 0,088 satuan, dengan asumsi variabel lainnya dalam kondisi tetap. Nilai koefisien yang bersifat positif menandakan bahwa efisiensi aktivitas perusahaan meningkat, seperti perputaran persediaan atau perputaran piutang dan memiliki kontribusi yang positif terhadap Pertumbuhan Laba. Namun, nilai signifikansi sebesar 0,456 yang nilainya lebih besar dari batas signifikansi sebesar 0,05 yang menandakan bahwa hubungan ini secara statistik tidak signifikan. Oleh sebab itu, meskipun variabel X1 Rasio Aktivitas memiliki arah pengaruh yang positif, namun pengaruh tersebut tidak cukup kuat untuk dinyatakan signifikansi dalam penelitian ini.
2. Nilai koefisien  $X_2$  sebesar -0,008 menyatakan bahwa setiap kenaikan *Leverage* sebesar satu satuan maka akan menurunkan Pertumbuhan Laba sebesar 0,008, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Nilai koefisien yang bernilai negatif ini menunjukkan bahwa jika proporsi utang dalam struktur modal semakin besar, maka hal ini cenderung akan menekan Pertumbuhan Laba. Nilai signifikansi yang jauh di atas 0,05 yaitu 0,942 juga menunjukkan bahwa *Leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan secara statistik.

#### IV. KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil Uji T , didapatkan nilai T hitung variabel X1 yaitu Rasio Aktivitas sebesar 0,748 dan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,456. Maka dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_{a1}$  ditolak dan  $H_{o1}$  diterima, yang artinya variabel X1 yaitu Rasio Aktivitas secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.
2. Berdasarkan hasil Uji T , didapatkan nilai T hitung variabel X2 yaitu *Leverage* sebesar -0,072 dan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,942. Maka dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_{a2}$  ditolak dan  $H_{o2}$  diterima, yang artinya variabel X2 yaitu *Leverage* secara parsial tidak berpengaruh secara terhadap pertumbuhan laba.
3. Berdasarkan hasil Uji F, didapatkan nilai F hitung sebesar 0,285 dan nilai signifikan sebesar 0,752. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_{a3}$  ditolak dan  $H_{o3}$  diterima, yang artinya variabel X1 yaitu Rasio Aktivitas dan variabel X2 yaitu *Leverage* secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.



## V. REFERENSI

- Amin, A. R. S., Syafaruddin, Muslim, M., & Adil, M. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, dan Rasio Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mirai Management*, 7(Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, dan Rasio Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia), 32–60. <https://doi.org/10.37531/mirai.347878.887>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1. <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan>
- Arigita, N. P. T. A., & Aprilyanti, R. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022). *Jurnal Akuntansi*.
- Bahari, S. M., & Setyawan, S. (2022). JISMA+Vol1+No4+597-606+205. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, dan Akuntansi (JISMA)*, PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021, 597–606.
- Hajering, & Muslim, M. (2022). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 4(3), 164–179. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v4i3.2536>
- Indaryani, I., Maryono, & Sentosa, A. B. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2019-2021. *JURNAL AKUNTANSI PROFESI*.
- Kusoy, N. A. (2020). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN RASIO AKTIVITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5. 2898-ArticleText-10700-1-10-20201102.pdf
- Manurung, Y., & Siagian, A. (2023). PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER), TOTAL ASSET TURNOVER (TATO), DAN NET PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2016 - 2020. *Jurnal Manajemen USNI*, 7(2). <https://doi.org/10.54964/manajemen>
- Sapetu, T. C., Ogi, I. W. J., & Samadi, R. L. (2023). PENGARUH BRAND POSITIONING DAN PRODUCT DISPLAY TERHADAP PEMBELIAN IMPULSIF PADA HOLLAND BAKERY TELING MANADO. In 776 *Jurnal EMBA* (Vol. 11, Issue 4). <http://www.google.com>
- Sehangunaung, G. A., Mandey, S. L., & Roring, F. (2023). ANALISIS PENGARUH HARGA, PROMOSI DAN KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPUASAN KONSUMEN PENGGUNA APLIKASI LAZADA DI KOTA MANADO. *Jurnal EMBA*, 11(3), 1–11. <https://iprice.co.id/insights/mapofecommerce/>
- Suciana, C., & Hayati, N. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019). *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 22, 36–49.